



29 Desember 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

29 - 31 DESEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 29 DESEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 29 - 31 DESEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Fransiskus Xaverius Seda, NTT	: 103.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Beto Ambari, Sulawesi Tenggara	: 86.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali	: 80.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 45.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat Daya	: 44.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	: 42.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	: 40.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Mopah, Kalimantan Barat	: 39.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 37.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Maritim Tegal, Jawa Tengah	: 32.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	: 28.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Mali, NTT	: 26.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi David Constatijn Saudale, NTT	: 25.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Umbu Mehang Kunda, NTT	: 24.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Perak I, Jawa Timur	: 23.0 mm
16)	Stasiun Meteorologi Juanda, Jawa Timur	: 23.0 mm
17)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Kalimantan Barat	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

NIL

3. Kejadian Bencana :

- 1) Angin Kencang, Hujan Lebat : Kec. Kemiri, Kec. Bayan, Purworejo Jawa Tengah
Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Desa Karanggadung Kec. Petanahan Kebumen, Jawa Tengah
Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana

- 2) Hujan Lebat : Desa Jia Kecamatan Sape, Desa Doridungga Kecamatan Donggo, Desa Tonda Kecamatan Madapangga Kab. Bima. NTB
Sumber: Respon Cepat MEWS ZAM NTB

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +12.6 berpotensi meningkatkan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.73 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.26 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 28 Desember 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Selain itu, gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di Wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat daya Banten hingga selatan Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Selat Bali, Bali, Selat Lombok, Laut Bali, Nusa Tenggara Barat, Laut Sulawesi, Sulawesi, Laut Filipina, Maluku Utara, Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia selatan Lampung hingga selatan NTB, Laut Timor, Bali, NTB, NTT, Maluku, Laut Flores, Laut Banda, Laut Seram, dan Laut Arafuru, yang

berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatera hingga selatan NTB, sebagian besar Sumatera, P. Jawa, Kalimantan bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Utara, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Maluku Utara bagian utara, Laut Filipina, Samudra Pasifik sebelah timur Filipina.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat daya Lampung hingga selatan Bali, Jawa bagian tengah hingga timur, Laut Filipina, Laut Flores, Laut Banda, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, dan Maluku Utara bagian utara, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.7^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara dan timur Aceh, Selat Malaka, Perairan barat Sumatera, Selat Karimata, Selat Sunda, Perairan utara Banten, Perairan barat Kalimantan Barat, Perairan timur Kalimantan Timur, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Samudra Pasifik utara Maluku Utara dan Papua, dan Teluk Cendrawasih.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+10.0$ yang menunjukkan aliran massa udara dingin signifikan.
 - 5) Bibit siklon tropis 98S terpantau di Samudra Hindia barat daya Banten dengan kecepatan angin maksimum 25 knot, tekanan udara minimum 1003 hpa, dan pergerakan ke arah Tenggara. Bibit siklon tropis 98S ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di wilayah Samudra Hindia barat daya - Selatan Banten. Potensi bibit siklon tropis ini untuk menjadi Siklon Tropis dalam 24 jam ke depan berada dalam kategori rendah.
 - 6) Suspect Area terpantau di Samudra Hindia Selatan NTB, bergerak ke arah Barat Daya - Barat, yang membentuk daerah konvergensi di Pesisir Jawa Bagian Tengah hingga NTB dan daerah pertemuan angin (konfluensi) di Samudra Hindia Selatan Jawa Bagian Tengah hingga Bali.
 - 7) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia Barat Aceh, Laut Sulu dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua, yang membentuk daerah konvergensi di Wilayah sekitar Pesisir Barat Sumatera utara hingga Aceh, dari Sabah hingga Laut Sulawesi, dan di Pesisir Utara Papua.

- 8) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang di Pesisir Barat Bengkulu, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Selat Karimata, di Laut Jawa, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah, dari Kalimantan Timur hingga Selat Makassar, dari Kalimantan Utara hingga Laut Sulawesi, dari Sulawesi Selatan hingga Sulawesi Tengah, dari Pesisir Utara NTB hingga NTT, di Laut Banda, di Laut Aru, dari Laut Arafuru hingga Papua Selatan, dan di Pesisir Utara Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau memanjang dari Samudra Hindia Barat Bengkulu hingga barat Daya Lampung, dari Samudra Hindia sebelah selatan Jawa Tengah hingga selatan NTT, dari Laut Jawa hingga Laut Flores, di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, dan di Samudra Pasifik Utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis, suspect area, Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang daerah low level jet, konvergensi, serta konfluensi tersebut.
- 9) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan, di Laut Natuna, di Samudra Hindia Barat Daya Sumatra, dan di Samudra Hindia Barat Daya Bengkulu - Selatan Jawa Timur, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut. B, dan di Laut Flores, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 29 Desember 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.73 dan nilai SOI +12.6. Nilai DMI sebesar -0.26 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 28 Desember 2024 berdasarkan:

- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Jawa, Samudera Hindia selatan, Laut Jawa, - Bali, sebagian Kalimantan, sebagian an Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, dan sebagian besar Pulau Papua .
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian Utara, Pesisir Barat Bengkulu - Lampung, Laut Jawam Jawa bagian Tengah hingga Timur, Kalimantan bagian Utara, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Bagian Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

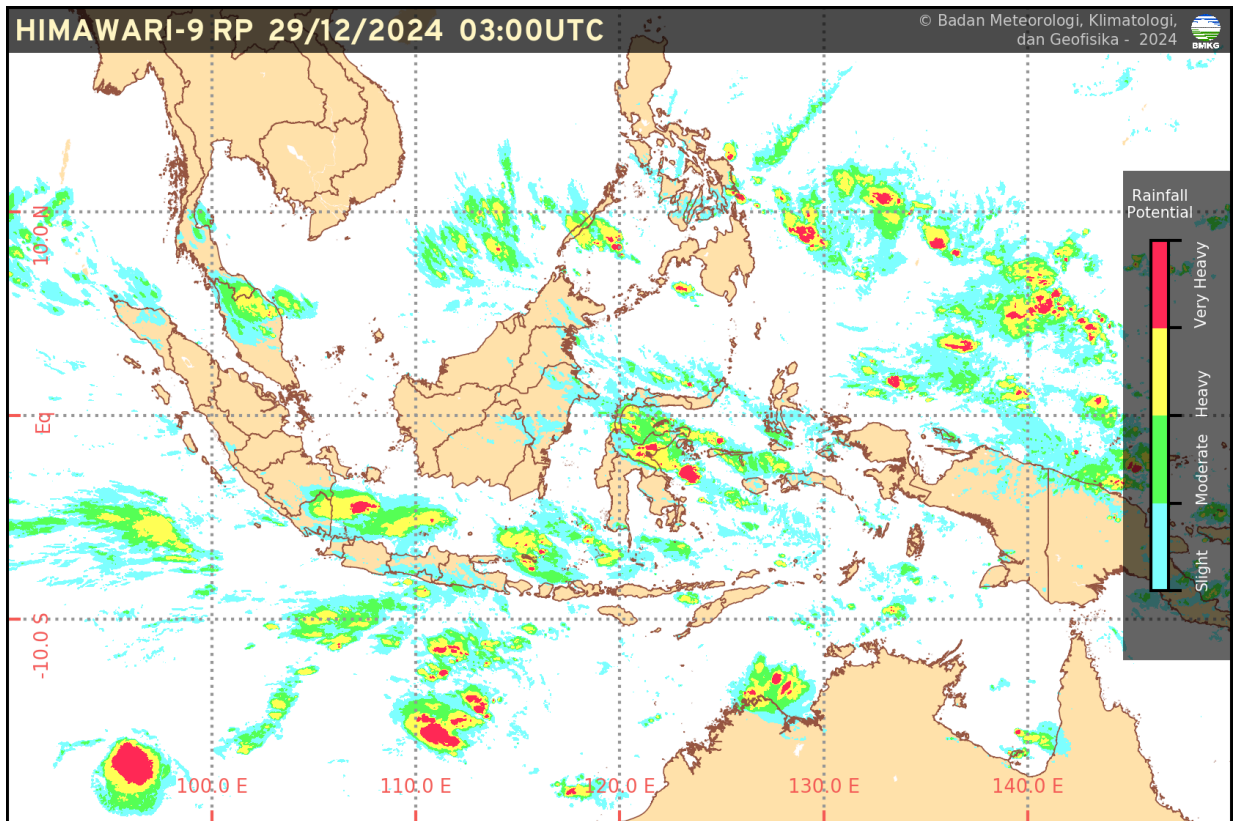
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Desember III 2024 – Januari II 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah – menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian):
 - a) Pada Desember III 2024 meliputi Jawa Barat bagian timur, sebagian NTT, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, dan sebagian Papua.
 - b) Pada Januari I 2025 meliputi sebagian kecil Jawa Barat, sebagian Sulawesi Tenggara dan sebagian Papua.
 - c) Pada Januari II 2025 meliputi sebagian Sulawesi Tenggara dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 29-30 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudera Pasifik sebelah tenggara Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung hingga selatan NTB, P.Jawa, Selat Bali, Bali, Laut Bali, sebagian besar P.Kalimantan, P. Sulawesi, Laut Sulawesi, Laut Filipina, Maluku Utara, Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua

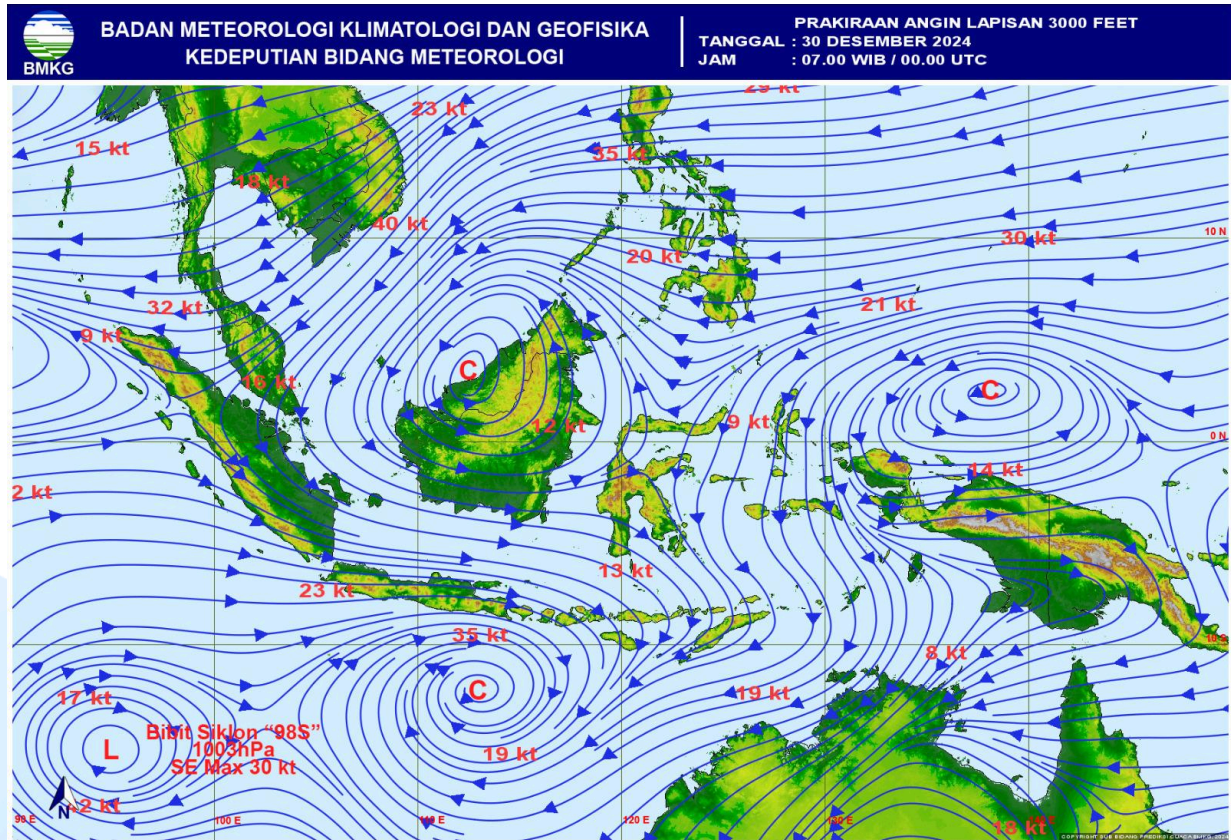
- Barat, pesisir utara Papua, Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di NTB, Laut Timor, Bali, NTB, NTT, Maluku, Laut Flores, Laut Banda, Laut Seram, dan Laut Arafuru, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatera hingga selatan NTB, sebagian besar Sumatra, P. Jawa, Kalimantan bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Utara, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Maluku Utara bagian utara, Laut Filipina, Samudra Pasifik sebelah timur Filipina.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat daya Lampung hingga selatan Bali, P.Jawa, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Laut Filipina, Laut Laut Seram, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Maluku Utara bagian utara, Papua Barat, Teluk Cenderawasih, dan pesisir utara Papua, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit siklon tropis 98S masih terpantau di Samudra Hindia barat daya Bengkulu. Bibit siklon tropis 98S dengan kecepatan angin maksimum 25 knot, tekanan udara minimum 1006 hpa, dan pergerakan ke arah Tenggara ini mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) dan membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di wilayah Samudra Hindia barat daya Bengkulu. Potensi bibit 98S menjadi siklon tropis dalam 48 jam ke depan dalam kategori rendah.
 - 5) Suspect area terpantau di Samudra Hindia Selatan Jawa Timur, bergerak ke arah Barat, yang membentuk daerah konvergensi di Pesisir Selatan Jawa Tengah hingga Selatan NTB, di Samudra Hindia Selatan Jawa Timur hingga NTB, dan dari Jawa Timur hingga Nusa Tenggara Barat.
 - 6) Sirkulasi siklonik juga terpantau di Samudra Hindia Barat Aceh, di Laut Cina Selatan Utara Serawak, dan di Samudra Pasifik Utara Papua, yang membentuk daerah konvergensi di Wilayah sekitar Samudra Hindia barat - barat laut Aceh, di sekitar Laut Cina Selatan, dan di pesisir Utara Papua Barat Daya hingga Papua.
 - 7) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya terdapat di Wilayah Selat Malaka hingga di Pesisir Barat Aceh, di Laut Cina Selatan, di Pesisir Barat

Sumatra Barat, di Laut Natuna, di Pesisir Utara Jawa Tengah hingga Jawa Timur, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Timur, di Kalimantan Selatan, dari NTB hingga NTT, di Selat Makassar, di Sulawesi Utara, di Laut Seram, dari Papua Barat Daya hingga Teluk Cendrawasih, dari Papua Tengah hingga Papua Pegunungan, dan dari Laut Aru hingga Papua Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Cina Selatan, di Laut Natuna, di Samudra Hindia Barat - Barat Daya Bengkulu hingga Lampung, di Pesisir Selatan Jawa, di Laut Jawa, di Laut Flores, dan di Laut Banda. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis, suspect area, Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang daerah low level jet, konvergensi, serta konfluensi tersebut.

- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di Laut China Selatan, Laut Natuna Utara, Pesisir Selatan Jawa Tengah hingga NTB, di Laut Jawa, serta Samudra Hindia Selatan Jawa Tengah hingga NTB, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
- 9) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

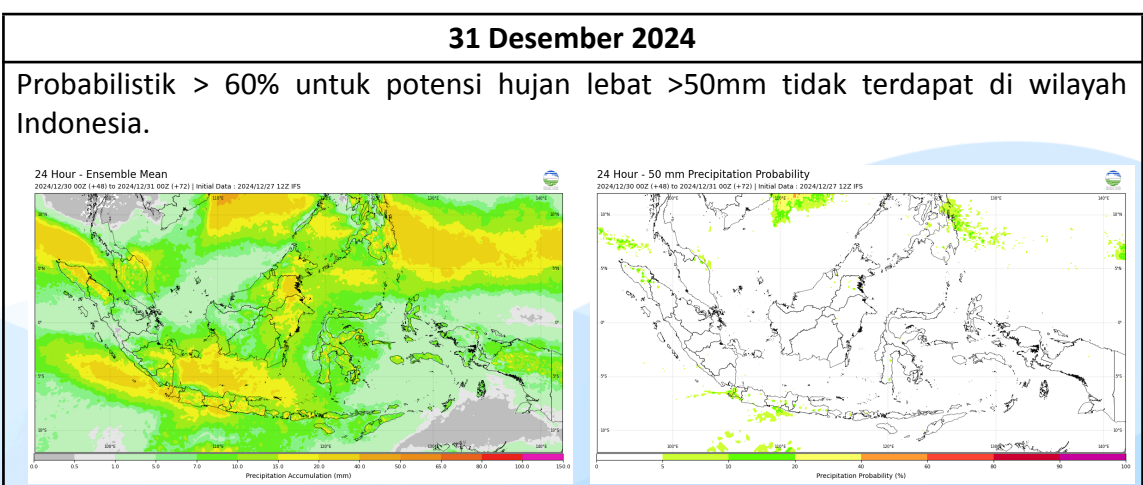
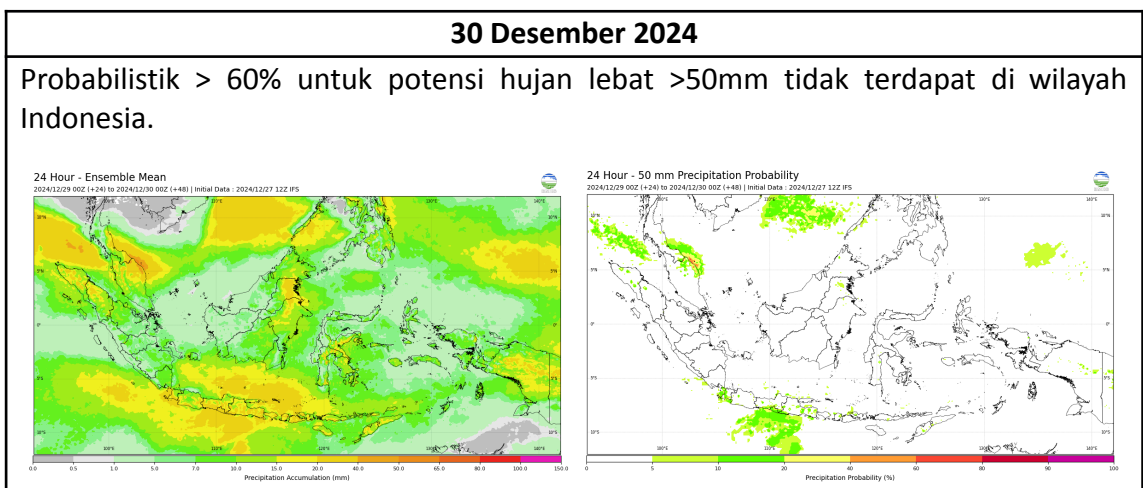
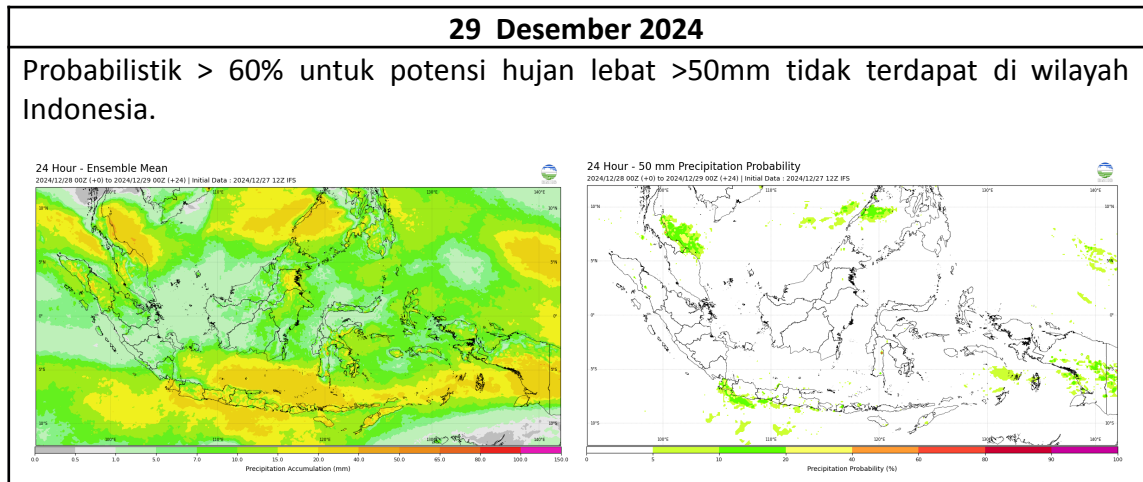


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 29 Desember 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 30 Desember 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 - 31 Desember 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
Siaga	Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah.
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan
Siaga	Jawa Tengah, Jawa Timur
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan.
Siaga	Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 28 s/d 30 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
29 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan Jaktim, Jakut dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaktim dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaktim dan Jaksel	berawan tebal, Hujan Ringan di Kep. Seribu
30 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan Kep. Seribu, Jaktim, Jakut, dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan Jaktim, Jakbar, Jakpus, dan Jaksel	Hujan Ringan; Berawan Kep. Seribu	berawan tebal
31 Desember 2024	Hujan Ringan; Berawan di Jakpus	Hujan Ringan; Berawan di Kep. Seribu	berawan tebal	berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Desember 2024			Januari 2025			
		29	30	31	1	2	3	4
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							

20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 Desember 2024 - 04 Januari 2025)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	29 Desember 2024 - 02 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
2		Sumatra Utara	29 - 31 Januari 2024	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
4		Riau	29 - 30 Desember 2024 dan 01 - 03 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	03 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
7		Sumatra Selatan	30 Desember 2024, 01 - 04 Januari 2024	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	29 Desember 2024 - 4 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	30 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	29 Desember 2024 - 30 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	29 Desember 2024 - 2 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	30 Desember 2024 - 4 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	29 Desember 2024 - 4 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	29, 31 Desember 2024, dan 01 Januari 2025	30 Desember 2024	NIHIL
15		DIY	29 - 31 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	29 Desember 2024, 02 - 04 Januari 2025	30, 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2025	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	29 Desember 2024 - 03 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
18		NTB	30 Desember 2024, dan 03 Januari 2025	31 Desember 2024 - 2 Januari 2025	NIHIL
19		NTT	30 Desember 2024 - 02 Januari 2025	29 Desember 2024	NIHIL

20	Kalimantan	Kalimantan Barat	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
22		Kalimantan Timur	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	29 - 31 Desember 2024 dan 01 - 02 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	29 Desember 2024 - 02 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	29 - 31 Desember 2024, dan 02 - 04 Januari 2025	1 Januari 2025	NIHIL
26		Gorontalo	29 Desember 2024 - 01 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	30 Desember 2024 - 01 Januari 2025	29 Desember 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	31 Desember 2024, 01 dan 03 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	29 Desember 2024 - 03 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
36		Papua Pegunungan	29 Desember 2024 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
37		Papua	29 Desember 2024, 01 - 02, 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL
38		Papua Selatan	29 Desember 2024, 01 - 04 Januari 2025	NIHIL	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas sedang - lebat di Samudra Hindia sebelah selatan Pulau Jawa hingga perairan selatan NTT, Laut China Selatan, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Andaman, Selat Malaka, Selat Karimata, Samudra Hindia Barat Bengkulu - Lampung, Laut Sulu, Selat Sunda, Selat Makassar, Laut Sawu, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Timor, Laut Arafuru, Teluk Cenderawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.